

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Pada Remaja Di Desa Tuik. Pembahasan pada bagian ini akan dipaparkan dalam dua hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: *Pertama* strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada remaja. *Kedua* faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada remaja.

A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Remaja Di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan meakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada remaja di Desa Tuik, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang ditemukan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran Al-Qur'an salah satunya yakni strategi membaca Al-Qur'an klasikal baca simak.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode klasikal baca simak yaitu remaja



membaca Al-Qur'an secara bergantian ditempat duduk mereka masing-masing. Ustadz menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian remaja dites satu persatu kemudian disimak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sampai pelajaran membaca Al-Qur'an selesai.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ustadz yang dilakukan wawancara yang mana sebagian dari hasil wawancara merujuk kepada strategi pembelajaran Al-Qur'an kalsikal baca simak. Berikut ini wawancara dari beberapa ustadz yang dilakukan oleh peneliti. Pertama wawancara Bersama ustadz Syahri Romadona yang dilanjutkan dengan beberapa ustadz lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara berikut ini:

Ustadz Syahri Romadona mengungkapkan bahwa:

"Strategi pertama yang dilakukan adalah dengan membuat program pengajian bagi para remaja dan bertemapat dirumah saya sendiri, (rumah Ustadz Syahri Romadona) dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada malam hari yakni 4 malam dalam seminggu, dimulai dari malam senin, selasa, rabu, dan sabtu. Dan memperbaiki kelancaran membaca Al-Qur'an remaja, yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan ilmu tajwidnya, dengan cara dipraktekkan secara langsung perseorangan"¹.

Dari wawancara diatas diketahui bahwa program yang digunakan Ustadz Syahri romadona adalah, membuat program pengajian bagi para remaja yang dilaksanakan ditempat kediaman nya sendiri, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti oleh para remaja di desa Tuik.

¹Syahri Romadhona, Asatidz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 21 Februari 2022.



Pernyataan ustadz diatas diperkuat dengan adanya salah satu pernyataan dari remaja desa Tuik, Sarina Maya Sofa, yang berumur 13 tahun dibawah ini:

'Saya mendukung dengan adanya program pengajian yang dibuat oleh Asatid Syahri Romadona, semenjak adanya program pengajian bagi remaja bisa membantu cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar²'

Selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara bersama ustadz Hermansyah yang juga menjadi ustadz bagi para remaja yang berada di desa Tuik. Berikut ini pernyataan yang diungkapkan ustadz Hermansyah mengenai program yang dilakukannya.

Ustadz Hermansyah mengungkapkan bahwa:

"strategi yang dilakukan dengan cara memberikan program pengajian bagi para remaja, kemudian dilanjutkan dengan stretegi klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal Ustadz membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah membaca serta tajwid yang benar, kemudian dilanjutkan dengan remaja membaca Al-Qur'an sama seperti Ustadz."³

Dari pernyataan ustadz Hermansyah diatas bisa diketahui bahwa program yang digunakan ustadz sebagai awal mula dari strategi yang digunakannya adalah memberikan program pengajian bagi para remaja,.kemudian dilanjutkan dengan startegi pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal.

Kemudian dilanjutkan pernyataan Ustadz Salimun Tohir mengungkapkan bahwa:

²Sarina Maya Sofa, Remaja DesaTuik, *Wawancara*, DesaTuik 10 April 2022

³ Hermansyah, Ustadz pengajian remaja di desaTuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 12 Mei 2022.



“ Strategi yang paling awal dilakukan tentunya mengadakan program pengajian bagi para remaja, yang kemudian dengan mendatangi para remaja di tempat tongkrongan mereka, hal ini dilakukan untuk melakukan pendekatan secara nyata kepada para remaja dan memberikan pengarahan yang dilakukan dengan cara dialog santai bersama remaja, dengan cara ini secara berangsur remaja akan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur’an ditempat pengajian”.⁴

Dari pernyataan Ustadz Salimun Tohir diketahui bahwa program yang digunakan nya ialah melalui program pengajian, namun selain itu ustadz Salimun Tohir melakukan pedekatan terlebih dahulu kepada para remaja untuk membagkitkan minat remaja untuk mengikuti program pengajian tersebut.

Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadz simin sebagai berikut:

“Untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an pada remaja strategi yang digunakan adalah membuat program pengajian lanjutan dari anak-anak untuk para remaja,kemudian membimbing bacaan Al-Qur’an pada remaja yang mendasar yakni mengetahui cara melafalkan makhrijul huruf dalam membaca Al-Qur’an, kemudian dilanjutkan dengan kelancaran membaca Al-Qur’an dan dilanjutkan dengan mempelajari ilmu tajwidnya⁵.”

Berikutnya peryataan yang diungkapkan oleh ustadz Simin mengenai program yang dibuat nya sebagai strategi awal dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an pada remaja di desa Tuik, yakni tidak berbeda jauh dari ustad sebelumnya, yakni membuat program pengajian lanjutan dari anak-anak untuk para remaja, kemudian membimbing para remaja dalam bacaan Al-Qur’an nya.

Dari beberapa pernyataan Ustadz diatas mereka memiliki strategi melalui

⁴ Salimun Tohir, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 14 Mei 2022.

⁵ Simin, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 16 Mei 2022.



program nya masing-masing dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja. Berikut ini program yang digunakan para ustadz, sebagai strategi yang digunakan yang diketahui setelah melakukan wawancara.

Program yang digunakan oleh ustadz Syahri Romadona, Ustadz Hermansyah, ustadz Salimun Tohir, serta Ustad Simin merupakan program pengajian bagi para remaja di Desa Tuik.

Program pengajian merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan, mulai dari kelancaran membaca Al-Qur'an, mempelajari hukum bacaan tajwid, dan lain-lain. Yang diajarkan oleh seorang Ustadz atau Asatidz yang sudah memahami tentang Al-Qur'an. Istilah lain dari program pengajian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an.

Secara teori pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan,keretampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan mengafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku⁶.

Melalui program yang telah dibuat oleh para ustadz merupakan awal sebagian dari startegi yang digunakan oleh ustadz dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja desa Tuik, selain program tersebut mereka memiliki startegi yang lebih mendalam dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja,

⁶Sri Belia Harahap, Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal, 9-10.



yang diketahui melalui wawancara dari para ustadz diatas serta ustadz lainnya sebagai berikut:

Berikut ini pernyataan dari Ustadz Syahri Romadona selaku ustadz yang berada di desa Tuik:

“ Salah satu strategi yang kami terapkan selama proses pembelajaran Al-Qur’an berlangsung, diantaranya adalah membaca, menyimak dan memahami serta memperbaiki kesalahan secara langsung, mengenai makhrijul huruf, Panjang pendek bacaan serta menerapkan ilmu tajwidnya, kemudian dipraktekkan perorangan atau secara klasikal”.⁷

Dari wawancara diatas, ustadz menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur’an dengan cara remaja disuruh membaca Al-Qur’an satu orang per ayat ,sedangkan remaja lain menyimak serta memahami apa yang dibaca temannya. Kemudian bila ada kesalahan dalam membaca baik makhrijul huruf, Panjang pendek bacaan, serta hukum tajwidnya langsung diperbaiki oleh ustadz.

Kemudian pernyataan oleh yang diungkapkan oleh ustadz Hermansyah mengenai strategi yang digunakannya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an pada remaja di desa Tuik:

“Strategi pembelajaran Al-Qur’an yang saya gunakan adalah pembelajaran Al-Qur’an secara klasikal baca simak, ustadz terlebih dahulu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, remaja menyimaknya kemudian membaca sesuai dengan apayang telah dicontohkan oleh ustadz⁸”.

⁷Syahri Romadhona, Asatidz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 21 Februari 2022.

⁸Hermansyah, Ustadz pengajian remaja di desaTuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 12 Mei 2022.



Dari pernyataan ustadz Hermansyah diatas, startegi yang digunakan ustadz dalam memperbaiki bacaan AlQur'an pada remaja adalah pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal.

Selain dari penrnnyataan ustadz diatas berikut ini bebrapa pernyataan yang dikemukakan oleh ustadz lain megenai strategi yang digunakan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja desa Tuik sebagai berikut:

Penyataan yang diungkapkan oleh ustadz Salimun Tohir:

“Strategi yang digunakan terlebih dahulu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada para remaja, kemudian dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode halaqah, pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari dasar yakni memperbaiki penyebutan makhrijul huruf dengan benar, dilanjutkan dengan kelancaran membaca, dan dilanjutkan mempelajari ilmu tajwid⁹”.

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa startegi yang digunakan ustad Salimun Tohir adalah terlebih dahulu meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada remaja, yang kemudian dalam peroses pembelajaran Al-Qur'an mengguakan metode halaqah, dilanjutkan dengan mempelajari Al-Qur'an dari dasarnya sampai kepada mempelajari ilmu tajwid sesuai kaidah yang telah ada.

Pernyataan berikutnya diungkapkan oleh ustadz Syahmiral:

“Startegi yang saya terapkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja , dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode halaqah, memperbaiki bacaan Al-Qur'an remaja satu persatu, dimulai dari

⁹Salimun Tohir, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 14 Mei 2022.



memperbaiki penyebutan makhrijul huruf , dilanjutkan dengan ilmu tajwidnya serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an¹⁰"

Hasil wawancara dengan ustadz Syahmiral mengenai strategi memperbaiki bacaan al-Qur'an pada remaja di desa Tuik diketahui bahwa strategi yang beliau gunakan adalah proses pembelajaran menggunakan metode halaqah, dan memperbaiki penyebutan makhrijul huruf, dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu tajwidnya, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Pernyataan berikut ini yang diungkapkan oleh ustadz Simin:

"Untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja strategi yang digunakan adalah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara melihat terlebih dahulu kemampuan setiap remaja dalam membaca Al-Qur'an, kemudian memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, dan juga menerapkan tanya jawab, bila remaja belum mengerti mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah yang berlaku".

Berdasarkan pernyataan ustadz Simin di atas bahwa strategi yang beliau lakukan adalah, dengan cara melihat terlebih dahulu kemampuan membaca Al-Qur'an setiap remaja, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an remaja agar sesuai dengan kaidah membaca Al-qur'an yang baik dan benar.

¹⁰ Syahmiral, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 20 Mei 2022.



Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara para Ustadz diatas mereka memiliki startegi nya masing-masing, namun secara umum strategi mereka masuk kedalam startegi pembelajaran klasikal,yang mana para ustadz menggunakan metode halaqah, tanya jawab dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan.

Pembelajaran klasik baca simak merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat megajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Siswa yang jumlahnya kurang lebih 30 atau 40 siswa ,pada waktu yang sama menerima bahan yang sama,umumnyakegiatan inidiberikan dalam waktu ceramah.¹¹

Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an model pembelajaran klasikal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kaliskal individual dan klasikal baca simak,yaitu:

- 1) Klasikal individual, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sedangkan membaacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya dan disimak oleh semua siswanya.

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta: Bandung, 2013),hal, 185-186.



2) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya, guru meminta siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh semua siswa secara bergantian. Demikian seterusnya.¹²

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat penting. Karena strategi menjadi jalan untuk menuju pencapaian hasil pembelajaran yang memadai dan efisien. Penggunaan strategi yang tepat dapat menjadikan remaja mudah memahami apayang disampaikan ustadz dan memicu remaja untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Pada Remaja Desa Tuik

Dalam suatu pembelajaran, demi tercapainya suatu tujuan tentunya ada saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga yang dihadapi oleh asatidz yang berada di desa Tuik dalam menerapkan strateginya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja di desa Tuik. Berdasarkan wawancara para ustadz di desa Tuik.

“Yang menjadi faktor pendukung adalah minat yang kuat dari remaja serta kehadiran remaja untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat pengajian yang kurang memadai, karena belum ada tempat khusus atau aula untuk melaksanakan pengajian.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor pendukung yang dialami oleh ustadz Syahri Romadona adalah faktor internal didalam diri remaja yakni minat yang kuat dari rema serta kehadiran dari remaja sendiri untuk mengikuti

¹²Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), hal, 13-14.



pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tempat untuk melaksanakan kegiatan mengaji.

Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Hermansyah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja seperti wawancara dibawah ini:

"Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang saya gunakan yakni, untuk faktor pendukungnya, adanya niat para remaja untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an, dan kesadaran dalam diri remaja betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, sedangkan untuk faktor penghambatnya, aktivitas keseharian remaja yang membuat remaja sulit untuk membagi waktu untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.¹³"

Dari pernyataan ustadz Hermansyah diatas diketahui bahwa faktor pendukung ustadz dalam menerapkan strateginya adalah faktor internal dalam diri remaja yakni niat serta kesadaran pada remaja untuk mengetahui betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya, remaja sulit untuk membagi waktu antara aktivitas kesehariannya dengan waktu untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Salimun Tohir sebagai berikut:

"Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya, begitu pula dalam menerapkan strategi yang saya gunakan tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Untuk faktor pendukung yang saya alami yakni, adanya peran penting dari orang tua remaja yang mendukung dan memberi motivasi kepada para remaja untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh dari teman sebaya remaja yang enggan untuk mengikuti

¹³Hermansyah, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 12 Mei 2022.



pembelajaran Al-Qur'an¹⁴."

Diketahui dari wawancara diatas bahwa yang menjadi faktor pendukung pada startegi ustadz Salimun Tohir adalah peran penting orang tua remaja dalam mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta motivasi dari orang tua kepada remaja untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya pengaruh dari teman sebaya atau teman bermain remaja, yang apabila teman sebaya remaja tidak ada keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan lebih memilih kegiatan lain, jadi bisa saja remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Selain dari faktor pendukung dan penghambat yang ada diatas, faktor lingkungan juga menjadi faktor yang dapat mendukung dan juga dapat menghambat remaja untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh ustadz Syahmiral berikut ini:

"Yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan strategi yang saya gunakan adalah lingkungan tempat tinggal para remaja. Lingkungan tempat tinggal menjadi hal yang penting bagi remaja untuk melakukan segala kegiatannya, termasuk juga kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan yang memiliki budaya serta norma yang baik memiliki pengaruh penting terhadap sikap dan sifat seorang remaja, dengan lingkungan yang seperti itu dalam kegaitan keseharian remaja akan melakukan kegiatan yang baik serta bermanfaat. Begitu juga sebaliknya pada lingkungan hidup yang memiliki budaya serta norma yang kurang baik¹⁵".

Pernyataan ustadz Syahmiral diatas dapat diketahui bahwa faktor yang

¹⁴Salimun Tohir, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 14 Mei 2022.

¹⁵Syahmiral, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 20 Mei 2022.



menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi yang digunakannya adalah lingkungan tempat tinggal remaja. Lingkungan tempat tinggal remaja memiliki pengaruh penting dalam perkembangan sosial remaja, bagaimana remaja bersikap serta sifat remaja dalam kesehariannya.

Lingkungan yang memiliki norma serta adat dan budaya yang baik akan menghasilkan seseorang yang memiliki kesopanan dalam bersikap dan bersosial, begitu juga sebaliknya dengan lingkungan yang kurang baik norma serta adat dan budayanya.

Selain dari faktor lingkungan di atas, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi ustadz untuk menerapkan strategi yang digunakannya, karakter setiap remaja tidak kalah penting menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Simin berikut ini:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat pada strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk remaja adalah karakter masing-masing dari remaja, sebagai ustadz saya harus mengetahui bagaimana karakter setiap anak, agar strategi yang saya terapkan dapat diterima oleh remaja dan menacapai tujuan yang diinginkan¹⁶.”

Dari pernyataan ustadz Simin di atas diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi ustadz dalam menerapkan strateginya adalah karakter masing-masing dari remaja sendiri. Ustadz harus mengetahui karakter setiap remaja, agar strategi yang digunakan ustadz bisa dipahami oleh remaja dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara di atas bisa diketahui berbagai macam faktor yang

¹⁶Simin, Ustadz pengajian remaja di desa Tuik, *Wawancara*, Desa Tuik, 16 Mei 2022.



menjadi pendukung dan penghambat bagi astidaz dalam menerapkan strategi yang digunakannya dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an pada Remaja diantaranya:

1. Minat serta keasadaran pada remaja untuk megikuti pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kesulitan bagi remaja dalam pembagian waktu antara kegiatan kesahariannya dengan mengkuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dirumah ustadz.
3. Peran orang tua dalam memotivasi remaja untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat.
4. Teman sebaya atau teman bermain remaja.
5. Lingkungan rempat tinggal remaja.
6. Perbedaan karakter pada remaja.

Diatas merupakan faktor yang mejadi panghambat dan pendukung yang diketahui yang dialami para ustadz dalam menerapkan strategi yang digunakan dalam meperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja desa Tuik. Setiap kegiatan yang dilakukan akan menemukan segala faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam proses kegiatannya untuk menacapi tujuan yang diinginkan, begitu juga yang terjadi pada para ustadz yang ada di desa Tuik. Berbagai rintangan mereka hadapi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada remaja agar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

